

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan keperawatan di Indonesia merupakan pelayanan profesional dan bagian integral dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Pelayanan keperawatan seringkali menjadi tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan suatu Rumah Sakit, bahkan menjadi faktor penentu citra Rumah Sakit di mata masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kepemimpinan perawat dalam pelayanan keperawatan dan tuntutan profesi sebagai tuntutan global, bahwa setiap perkembangan dan perubahan memerlukan pengelolaan secara profesional dengan memperhatikan setiap perubahan yang terjadi di Indonesia (Susanti et al., 2020).

Kualitas pelayanan di rumah sakit dapat ditingkatkan dan pelayanan dapat berjalan dengan baik, jika dalam menjalankan operasinya menggunakan manajemen profesional. secara profesional manajemen yang diterapkan membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan kontrol dan dapat dikoordinasikan di seluruh kegiatan di rumah sakit untuk mencapai tujuan dari rumah sakit itu sendiri (Sumartyawati, 2018).

Fungsi dasar manajemen merupakan sekumpulan kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi yaitu menyusun perencanaan, melakukan pengorganisasian, melakukan pengarahan, melakukan pengawasan dan evaluasi (Susanto, Prasetyo, Wospakrik et al., 2022).

Dalam mengelola pelayanan keperawatan peran dan fungsi perawat sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala bidang keperawatan bertanggung jawab terhadap pelayanan keperawatan Pengelolaan pelayanan keperawatan harus dilaksanakan dengan optimal oleh seluruh jajaran manajerial keperawatan demi terjaminnya kualitas asuhan dan keselamatan pasien (Hariyati et al., 2018).

Demi terjaminnya tata kelola keperawatan dan pelayanan yang berkualitas, kepala bidang keperawatan perlu memahami peran dan fungsi manajemen keperawatan secara utuh. Perawat manajer melakukan tiga peran yang berbeda dan saling terkait, antara lain peran interpersonal, peran informasional dan peran desisional (Robbins & Judge, 2017; Selig, 2020). Adapun fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, ketenagaan, pengarahan dan pengendalian suatu kelompok pekerja (Marquis & Huston, 2017).

Perawat memainkan peran penting dalam administrasi layanan keperawatan karena perawat merupakan kunci utama organisasi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan kelima fungsi manajemen dalam manajemen pelayanan keperawatan di rumah sakit ternyata belum diimplementasikan secara maksimal (Kadir et al., 2020). Untuk mencapai apresiasi lebih, manajer perawat harus menunjukkan pendidikan dan kompetensinya (Lehtonen et al., 2018).

Pelaksanaan manajemen fungsi membutuhkan kompetensi dan kinerja kepala ruangan sebagai garis manajer, serta penentu pertunjukan. Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja yang dituntut

oleh pekerjaan (Mulat & Hartati, 2019).

Peran perawat merupakan segenap kewenangan yang dimiliki oleh perawat untuk menjalankan tugas dan fungsinya sesuai kompetensi yang dimilikinya. Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan merupakan peran yang paling utama bagi seorang perawat, pada peran ini perawat diharapkan mampu memberikan pelayanan keperawatan kepada individu sesuai diagnosis masalah yang terjadi (Ardhaneswari & Hutahean, 2021).

Perawat pelaksana adalah seorang tenaga keperawatan yang diberi wewenang untuk melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan di ruang rawatan (Nursalam, 2015). Fungsi utama perawat adalah untuk memberikan pelayanan berupa asuhan keperawatan secara langsung kepada klien (individu, keluarga, komunitas) sesuai dengan kewenangannya (Wahyudi, 2020).

Tindakan perawat yang bersifat mandiri tanpa instruksi dokter dan dilakukan berdasarkan pada ilmu keperawatan termasuk dalam fungsi independen, dalam hal ini perawat bertanggung jawab terhadap tindakan dan akibat yang timbul pada klien yang menjadi tugas perawatannya, sedangkan tindakan perawat yang dilaksanakan dibawah pengawasan dan atas instruksi dokter, yang seharusnya tindakan tersebut dilakukan dan menjadi wewenang dokter termasuk dalam fungsi dependen (Gledis, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Jang & Lee, (2017), bahwa perawat memainkan perannya untuk mendorong pasien dan keluarga mencapai kesehatannya, mendidik pasien dan keluarga akan hal-hal yang dilakukan ataupun hal yang tidak boleh dilakukan selama menjalani perawatan. Dalam pelayanan kesehatan, keperawatan memiliki tugas yang harus dilaksanakan dalam memberikan asuhan perawatan yang berkualitas. Oleh karena itu penting untuk menunjukkan keterlibatan perawat dalam upaya meningkatkan keselamatan pasiendi ruang rawat inap (Gutierrez et al., 2018)

Pelayanan rawat inap merupakan suatu kelompok pelayanan kesehatan yang terdapat di rumah sakit yang merupakan gabungan dari beberapa fungsi pelayanan. Fungsi kerja perawat pelaksana dalam melaksanakan fungsi manajemen rawat inap yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan, sebagai advocat pasien, sebagai educator, sebagai coordinator, sebagai colaborator, sebagai konsultan, dan sebagai pembaharu (Ardhaneswari & Hutahean, 2021).

Fungsi manajemen adalah salah satu faktor interpersonal yang mempengaruhi kepuasan yakni kemampuan atau keterampilan kepala ruangan, kepemimpinan, dukungan, pengorganisasian perawat, dan peningkatan sumber daya keperawatan, serta hubungan kerjasama antara perawat dan dokter seperti hubungan kolaborasi. Faktor ekstrapersonal seperti kondisi kerja yang menyenangkan bagi perawat harus dapat diciptakan oleh rumah sakit. Pada umumnya perawat sudah puas dengan profesinya namun masih ada keluhan di beberapa tempat kerja berkaitan dengan pekerjaan dan kondisi kerja mereka. (Mita & Maulana, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Boamah, (2018) pemimpin dalam menjalankan manajemen harus mampu mendorong bawahan, mengawasi, dan mengevaluasi setiap pekerjaan, sehingga melalui tindakan ini dapat mencegah kejadian buruk dan meningkatkan mutu pelayanan. Menurut penelitian Udod et al., (2020) perawat manajer memegang peran utama dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dengan mempromosikan serta mempertahankan strategi untuk mengurangi ketidakefektifan,

meningkatkan koordinasi dengan bawahan agar dapat meningkatkan keselamatan pasien.

Seorang perawat profesional dapat menciptakan citra perawat ideal yang lebih baik lagi di mata masyarakat yakni diperlukan kompetensi yang memadai, kemauan yang besar, dan keseriusan dari dalam diri perawat sendiri untuk membangun citra keperawatan menjadi lebih baik. Perawat yang terampil, cerdas, baik, komunikatif dan dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sesuai dengan kode etik, tampaknya memang merupakan sosok perawat ideal di mata masyarakat (Ardhaneswari & Hutahean, 2021).

Penelitian ini akan dilakukan pada rawat inap non bedah karena adanya keluhan pasien dan keluarga tentang terlambatnya pelayanan yang mereka dapatkan. Selain itu perawat belum melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik dimana perawat kurang komunikatif dan kurang terampil dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam pemberi asuhan keperawatan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan, peran dan fungsi perawat belum dilaksanakan dengan baik karena beban kerja perawat yang berlebih dikarenakan jumlah pasien yang banyak tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat, seharusnya maksimal beban kerja satu orang perawat menangani empat orang pasien tetapi yang terjadi adalah setiap satu orang perawat menangani enam sampai tujuh pasien. Ditinjau dari fungsi manajemen juga belum dilaksanakan dengan baik karena kurangnya perencanaan dalam pembuatan peraturan, pedoman dan standar dalam pelayanan keperawatan, serta kurangnya pengawasan dan supervisi dari manajer keperawatan. Fenomena ini menggambarkan kurangnya landasan yang kuat untuk menggerakkan organisasi sehingga berdampak pada fungsi kerja perawat pelaksana di unit rawat inap non bedah Rumah Sakit Efarina Etaham. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Fungsi Manajemen Perawat dengan Fungsi Kerja Perawat Pelaksana di Rawat Inap Non Bedah Rumah Sakit Efarina Etaham”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Fungsi Manajemen Perawat dengan Fungsi Kerja Perawat Pelaksana di Rawat Inap Non Bedah Rumah Sakit Efarina Etaham?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan fungsi manajemen perawat dengan fungsi kerja perawat pelaksana di rawat inap non bedah Rumah Sakit Efarina Etaham.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis karakteristik perawat pelaksana di Rumah Sakit Efarina Etaham.
2. Menganalisis fungsi kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Efarina Etaham.
3. Menganalisis fungsi manajemen inap non bedah di Rumah Sakit Efarina Etaham.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pembenahan metode pelayanan keperawatan khususnya yang berhubungan dengan fungsi kerja perawat pelaksana dan pelaksanaan fungsi manajemen untuk meningkatkan asuhan keperawatan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan atau referensi guna menambah pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang fungsi kerja perawat pelaksana dan pelaksanaan fungsi manajemen.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi awal untuk penelitian selanjutnya dan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat pada lingkup yang sama, terkait aspek pelaksanaan fungsi kerja perawat pelaksana dengan fungsi manajemen.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam proses pembelajaran dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat di Universitas Prima Indonesia.

1.4.4 Bagi Responden

Sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan peran perawat sesuai dengan harapan masyarakat terutama di Rumah Sakit Efarina Etaham.